

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam morfologi afiksasi (*setsuji*), yaitu cara mengimbuahkan/melekatkan ke dalam kata dasar. Afiksasi terbagi menjadi 3, yaitu: Awalan (*settouji*) adalah pengimbuhan dengan menambahkan diawal kata dasar, sisipan (*setsuchuji*) adalah pengimbuhan dengan menambahkan ditengah kata dasar, akhiran (*setsubiji*) adalah pengimbuhan dengan menambahkan dibelakang kata dasar. *Mitai*, *rashii*, dan *ppoi* merupakan jenis *setsubiji*. *Mitai* digunakan untuk menunjukkan perumpamaan dan penunjukkan. *Mitai* biasanya digunakan dalam bahasa percakapan. *Rashii* digunakan untuk menunjukkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diperoleh dari telinga seperti kabar angin, kata orang, dan sebagainya, atau lewat media massa, SNS, dan lain-lain. Selain itu *rashii* juga dapat digunakan untuk menyatakan dugaan secara langsung berdasarkan situasi. *Ppoi* digunakan untuk menunjukkan kemiripan sesuatu/seseorang, biasanya *ppoi* memiliki makna yang cenderung bersifat negatif.

Berdasarkan hasil analisis pemahaman penggunaan *setsubiji* ~*mitai*, ~*rashii*, dan ~*ppoi* dari 50 responden mahasiswa semester 6 reguler Bahasa dan kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada rata-rata kesalahan dalam penggunaan *mitai* sebanyak 60 % , rata-rata kesalahan dalam penggunaan *rashii* sebanyak 61 %, rata-rata kesalahan dalam penggunaan *ppoi* sebanyak 48%, maka tingkat kesalahan yang paling tinggi terdapat pada penggunaan *rashii*. Dari hasil analisis semua data yang berjumlah 50 orang responden dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kesalahan penggunaan *setsubiji* ~*mitai*, ~*rashii*, dan ~*ppoi* pada mahasiswa semester 6 reguler Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada adalah sebanyak 60%. Dengan demikian, tingkat pemahaman penggunaan *setsubiji* ~*mitai*, ~*rashii* dan ~*ppoi* masuk dalam kategori pemahaman yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 6 reguler Bahasa dan

Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada masih belum memahami penggunaan *setsubiji ~mitai, ~rashii, dan ~ppoi*.

Faktor penyebab mahasiswa kesulitan dalam memahami *setsubiji ~mitai, ~rashii, dan ~ppoi* disebabkan karena responden belum memahami penggunaan *~mitai, ~rashii, dan ~ppoi* sehingga dalam menjawab soal responden selalu terkecoh dan hampir tidak bisa membedakan *mitai, rashii, dan ppoi* karena memiliki makna yang sama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat memperbaiki kesalahan yaitu mempelajari kembali penggunaan *setsubiji ~mitai, ~rashii, dan ~ppoi*. Selain itu mahasiswa juga harus lebih memperhatikan konteks kalimat pada tiap kalimat tersebut agar dapat dengan mudah memahami konteks kalimat. Pembelajar bahasa Jepang juga harus lebih memperluas lagi pengetahuan bahasa Jepang dengan cara banyak membaca buku. Selain itu, setelah selesai pemberian materi pengajar harus aktif memberi latihan soal kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan sebelumnya.